

**EFEKTIVITAS MEDIA KONKRET DAN LEMBAR KEGIATAN ANAK
TERHADAP PENINGKATAN CAPAIAN PERKEMBANGAN KOGNITIF
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**

**Oleh:
ALIF WALIYATI
NIM. 21117259021**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

ABSTRAK

ALIF WALIYATI: Efektivitas Media Konkret dan Lembar Kegiatan Anak terhadap Capaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan Media konkret dan Lembar Kegiatan Anak dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan Media konkret dan Lembar Kegiatan Anak. Kelompok yang menerima perlakuan (Media konkret) adalah kelompok eksperimen, dan kelompok yang tidak menerima perlakuan (Lembar Kegiatan Anak) adalah kelompok kontrol.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *quasi eksperimen design*. Desain yang digunakan adalah *independent t-test* dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, dimana kelompok B1 sebagai kelas kontrol sebanyak 15 anak dan kelompok B3 sebagai kelas eksperimen sebanyak 15 anak. Instrumen yang digunakan adalah indikator kemampuan klasifikasi dan kemampuan seriasi. Validasi instrument menggunakan validasi isi Reliabilitas instrument berdasarkan pada nilai *Crombach's Alpha* (sebagai r hitung) yang dibandingkan dengan r tabel. Uji prasyarat yang dipergunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas multivariant menggunakan uji t independent.

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan jumlah n 15 didapat f hitung adalah 0,886 lebih kecil dari f tabel 2,484, sehingga dapat disimpulkan homogen. Di dapat t -hitung 8,405 > 2,048 (t tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 -ditolak dengan kata lain bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan Media Konkrti dengan lembar kegiatan anak dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi anak usia 5-6 tahun. Pada hipotesis 2 dapat diambil kesimpulan bahwa dengan jumlah n 15 didapat f hitung 1,467 < 2.484 yang mana besar dari f tabel 2.484, sehingga dapat disimpulkan homogen. Dan didapat t -hitung 7,020 > 2,048 (t -tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 - ditolak dengan kata lain bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan Media konkret dan lembar kegiatan anak dalam meningkatkan capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: media konkret, kemampuan klasifikasi, kemampuan seriasi, capaian perkembangan kognitif

ABSTRACT

ALIF WALIYATI: The Effectiveness of Concrete Media and Children's Activity Sheets on the Cognitive Development Achievements of Children Aged 5-6 Years in Kindergarten. **Thesis. Yogyakarta : Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023**

The purposes of this study are to find out whether there is significant difference between the use of Concrete Media and Children's Activity in improving children's cognitive development and to find out whether there is significant difference between the use of Concrete Media and Children's Activity Sheets. The group that received the treatment (Concrete Media) is the experimental group, whereas the group that did not receive the treatment (Children's Activity Sheet) is the control group.

This research was a quasi-experimental design type of research. The design used was an independent t-test with one experimental and one control group. The population in this research were children aged 5-6 years at the Tunas Melati Islamic Kindergarten in Yogyakarta, where the B1 group as the control class consisted of 15 children and the B3 group as the experimental class consisted of 15 children. The instruments used are indicators of classification ability and serialization ability. Instrument validation used content validation instrument reliability based on Cronbach's Alpha value (as r-count) compared to the r-table. The prerequisite test used was the normality test, while the multivariate homogeneity test was carried out by independent t-test.

The results of the study can be concluded as homogeneous, that the number of n 15 obtained f-count of 0.886 is smaller than f-table 2.484. The obtained t-count is $8.405 > 2.048$ (t-table). Therefore, it can be concluded that H_0 is rejected or in other words there is a significant difference between the use of Concrete Media and Children's Activity Sheets in improving the classification ability of children aged 5-6 years. Meanwhile, in hypothesis 2, with the number n 15 obtained f-count is $1.467 < 2.484$ which is greater than f-table 2.484, it can be concluded that it is homogeneous. The obtained t-count is $7,020 > 2,048$ (t-table). Therefore, it can be concluded that H_0 -rejected in other words that there is a significant difference between the use of Concrete Media and Children's Activity Sheets in improving the cognitive development achievements of children aged 5-6 years.

Keywords: concrete media, classification ability, seriation ability, cognitive development achievement.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Elemen yang utama dalam memajukan mutu hidup ialah pendidikan. Pendidikan seharusnya menciptakan orang-orang baik yang dapat bersaing di masa depan. Tujuan pendidikan untuk mengarahkan perkembangan manusia Indonesia seutuhnya. Ditegaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, bahwa pendidikan nasional mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan, membentuk karakter, dan memajukan peradaban bangsa agar kehidupan bangsa semakin cerdas. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta memiliki kesadaran sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi individu dan membentuk karakter serta peradaban yang mulia bagi bangsa, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan dan kualitas kehidupan masyarakat (Habe & Ahiruddin, 2017):5).

Pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan psikologisnya. Tahapan pendidikan untuk anak dimulai dari umur 0 hingga 6 tahun dengan tujuan memberikan stimulasi belajar untuk kesiapan tahap selanjutnya. Untuk

mempersiapkan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan efektif yang lebih bersifat konkret dan sedapat mungkin menghindari pemberian materi abstrak maka perlu direncanakan sedemikian rupa (Tuharyanti *et al.*, 2021).

Perencanaan pendidikan anak usia dini menempatkan fokus yang kuat pada penyampaian konten nyata yang dapat diterapkan melalui berbagai metodologi, model, dan media pembelajaran. Pendidik anak usia dini menggunakan media pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa dapat mengingat dan memahami informasi yang disampaikan kepada mereka. Aspek Pengembangan anak usia dini meliputi Pengembangan keterampilan sosioemosional (Sosem) serta nilai agama dan moral (NAM), perkembangan bahasa, motorik, kognitif, dan kreativitas berperan dalam bagaimana anak memperoleh keterampilan dasar mereka. Enam aspek ini menjadi tolak ukur yang paling penting bagi para pendidik dalam menyusun pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan setiap anak untuk berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya (Rahmawati, 2020).

Kemampuan matematika permulaan merupakan salah satu aspek pengembangan utama diajarkan dan dikuasai oleh anak usia dini. Salah satu pencapaian pertumbuhan kognitif anak dalam pendidikan anak usia dini, yang berbeda dengan tingkat sekolah yang lebih tinggi, adalah kemahiran matematika dasar.(Setyowahyudi, 2020). Pengajaran matematika awal terdiri dari pengenalan ide-ide matematika dasar, seperti angka dan geometri, yang dapat diterapkan pada berbagai situasi. Ide-ide ini dapat berkisar dari yang

nyata hingga yang abstrak. Dua keterampilan, yaitu kemampuan untuk mengelompokkan dan kemampuan untuk mengurutkan benda, harus diajarkan kepada siswa sebagai bagian dari keterampilan matematika awal (Azhima et al., 2021).

Kemampuan untuk mengkategorikan keterampilan utama yang harus diperoleh mereka sejak usia dini (Paciorek, 2006) menunjukkan mengapa kemampuan sangat penting dalam pembelajaran karena kemampuan ini menjadi fondasi untuk belajar matematika secara umum di masa depan. Selain itu (Hazizah, 2020), menyarankan bahwa mengembangkan kemampuan berpikir abstrak melalui kategorisasi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam matematika berhitung serta kemampuan kategorisasi dalam menggabungkan informasi yang mereka kumpulkan dari lingkungan atau pikiran mereka sendiri..

Aktivitas mengklasifikasikan melibatkan pemilahan dan pengaturan item ke dalam kategori tertentu (Clements, 2020), Klasifikasi ialah proses pengelompokan serta pemilahan benda-benda ke dalam kategori-kategori berdasarkan suatu pola atau dasar yang sistematis. Kapasitas untuk mengumpulkan hal-hal yang berhubungan, memisahkannya satu sama lain berdasarkan ciri-ciri yang sama, dan kemudian melanjutkan untuk mengkategorikan objek berdasarkan fungsi dan hubungan adalah langkah pertama dalam gagasan kategorisasi anak (Platz L. Donal, 2004). Tahapan kategorisasi dengan memilih barang, menyortir, mengelompokkan, dan mengaturnya berdasarkan berbagai kriteria. (Azhima et al., 2021).

Selain mengelompokkan benda-benda, belajar matematika untuk anak usia dini juga melibatkan serialisasi, pola, ide bilangan, ukuran, geometri, dan aktivitas pemecahan masalah. Profesional anak usia dini harus menyediakan aktivitas perkembangan yang sesuai untuk masing-masing kategori ini. Penggunaan matematika oleh orang dewasa harus akurat dan deskriptif tentang topik yang sedang dibahas (Henniger, 2013).

Permasalahan yang muncul melalui pengamatan dalam meningkatkan keahlian klasifikasi serta kemampuan seriasi pada anak TK kelompok B ialah anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep kemampuan klasifikasi dan seriasi, hal itu disebabkan karena guru dalam memberikan penjelasan kurang menarik perhatian anak-anak dengan menggunakan media lembar kegiatan anak, akibatnya alat pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan kategorisasi dan urutan kepada anak-anak bukanlah yang terbaik (Platz L. Donal, 2004). Mayoritas materi pembelajaran yang digunakan hingga saat ini adalah materi abstrak untuk anak-anak, seperti penggunaan kertas aktivitas untuk anak-anak. Padahal, ada beberapa alat pembelajaran yang sederhana, terjangkau, dan lebih berpusat pada lingkungan anak, yang dapat digunakan. Selain itu, anak usia dini (usia 4-5 tahun) masih dalam tahap perkembangan kognitif praoperasional, yang ditandai dengan ketidakmampuan anak untuk berpikir abstrak dan ketergantungannya pada benda-benda fisik yang dapat mereka lihat (Kemendikbud, 2020).

Hasil observasi di TK Islam Tunas Melati didapat beragam permasalahan. Permasalahan tersebut terdapat pada anak usia 5-6 tahun yaitu

anak mengalami kesulitan untuk mengklasifikasikan bentuk atau benda terlihat dalam mengerjakan lembar kegiatan atau buku paket yang masih belum sesuai harapan, hanya 2-3 anak benar dalam mengerjakan, selebihnya hanya asal mengerjakan lembar kegiatan yang disediakan oleh guru. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa guru cenderung kurang kreatif dalam memanfaatkan beragam media pembelajaran saat mengajar. Dalam menanggulangi perkara tersebut perlulah media pembelajaran yang baik serta spesifik dengan objek yang tepat untuk memudahkan pengenalan keterampilan klasifikasi dan serialisasi pada anak. Media ajar yang bisa dimanfaatkan ialah bahan berwujud seperti batu, daun, dahan, kelopak bunga, dan lain-lain.

Manfaat media konkret adalah kemampuannya dalam menyerap pengalaman baru melalui benda-benda yang nyata dan mudah ditemui di sekitar anak-anak. Anak-anak cenderung lebih mengingat hal-hal yang dapat mereka lihat dan pegang, karena hal-hal tersebut memberikan kesan yang lebih kuat dan mempengaruhi ingatan mereka secara lebih mendalam (Sujiono, *et al.*, 2010).

Media konkret merangsang anak untuk berpikir, sehingga memudahkan anak dalam mengikuti pembelajaran. menciptakan pengalamann melalui media konkret di harapkan agar anak lebih megerti maksud dari materi-materi yang diajarkan oleh guru. Anak mampu merekam dan merecall apa yang dilihatnya, mereka memiliki lebih banyak kesan dan pikiran dapat menerimanya dalam bentuk simbol dalam perasaan dan memory (*long term memory*) (Putri, 2017). Berdasarkan teori, jurnal-jurnal dan hasil observasi di TK tersebut peneliti

ingin melakukan eksperimen dengan menggunakan media benda konkret terhadap capaian perkembangan kognitif anak dalam kemampuan klasifikasi dan seriasi benda (Arini & Fajarwati, 2020).

Permasalahan di lapangan pada anak TK kelompok B yang ada yaitu penguasaan kemampuan seriasi dan klasifikasi benda yang masih kurang. Kedua hal ini tidak dianggap penting karena *calistung* (membaca, menulis, dan berhitung) selalu diprioritaskan dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Bahkan, keterampilan serialisasi serta mengelompokkan benda-benda diyakini tidak berkembang. Perihal ini, kurangnya variasi kegiatan pembelajaran yang menstimulus penguasaan seriasi dan klasifikasi benda anak menyebabkan guru sulit dalam mengembangkan penguasaan seriasi dan klasifikasi benda anak. Anak kurang berminat dan bosan, sehingga anak mengalami hambatan dalam penyelesaian tugas serta rendahnya partisipasi selama aktivitas belajar (Aprianti, 2022).

Penggunaan sumber belajar yang tidak tepat di sekolah dapat berdampak negatif pada perkembangan kemampuan klasifikasi dan seriasi anak. Sebab karenanya, utamakan pemberian sumber belajar yang sesuai agar anak dapat terstimulasi dalam berpikir dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengklasifikasikan dan menempatkan objek secara berurutan. Variasi penggunaan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran penguasaan seriasi dan klasifikasi benda masih terbatas, terutama karena dominasi penggunaan lembar kegiatan anak (LKA) yang sudah ada sebelumnya. Hal ini menyebabkan perkembangan penguasaan klasifikasi dan seriasi pada anak

menjadi kurang optimal. Anak-anak di sekolah menggunakan lembar kegiatan berupa gambar mewarnai yang harus dicocokkan dengan contoh yang ada. Namun, mereka seringkali kesulitan dan cenderung hanya mewarnai atau menyelesaikannya secara asal-asalan (Fitrianti, 2018).

Tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran diperlukan suatu pembelajaran yang interaktif yang lebih menarik yang dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi dan seriasi dengan media konkret agar anak lebih cepat menangkap pesan materi yang disampaikan guru. Yang mana salah satu pendukungnya yakni penggunaan media yang mampu memikat perhatian yang memanfaatkan media di sekitar, dengan demikian akan lebih efektif serta mampu meningkatkan proses kegiatan belajar dengan baik.

Keunggulan media konkret adalah sebagai berikut: 1) media konkret merangsang daya pikir anak agar lebih mudah mengamati pembelajaran, 2) menciptakan pengalaman baru dengan benda konkret, sehingga pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi anak, 3) melalui media materi yang konkret, memungkinkan pengamatan dan sentuhan, sehingga lebih mudah dihayati dan diingat oleh otak untuk menciptakan sensasi dan memori yang kuat (ingatan jangka panjang dalam bentuk simbol), 4) media konkret merupakan media yang mudah diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak.

Bagi anak pembelajaran di sekolah haruslah efektif dan menyenangkan, tidak membuat bosan dan jenuh serta dapat membuka pengalaman baru untuk mendorong anak berkembang secara optimal. Oleh karena itu perlu diadakan riset mengenai masalah penguasaan seriasi dan klasifikasi dengan judul

“Efektivitas Media konkret dan Lembar Kegiatan Anak terhadap Capaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dalam penelitian ini dapat teridentifikasi beberapa hal berikut:

1. Kemampuan klasifikasi dan seriasi tidak sesuai harapan/kurang optimal karena anak belum memahami konsep klasifikasi dan seriasi benda yang selama ini menggunakan LKA belum menggunakan media benda-benda konkret.
2. Ditemukan kurang berminatnya anak pada kegiatan penguasaan kemampuan klasifikasi dan seriasi karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Terdapat masalah dengan ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru berdampak masih banyak anak yang kesulitan untuk anak dapat fokus terhadap kegiatan penguasaan kemampuan klasifikasi dan seriasi.
4. Penguasaan kemampuan klasifikasi dan seriasi anak masih terbatas pada penggunaan LKA.
5. Masih kurangnya stimulasi peningkatan kemampuan klasifikasi dan seriasi dari guru
6. Terbatasnya kemampuan guru dalam menyediakan pembelajaran dengan media konkret.

C. Pembatasan Masalah

Atas hasil identifikasi masalah yang telah ditulis, peneliti segera melakukan Batasan permasalahan yakni pada media konkret yang belum dimanfaatkan oleh guru dalam meningkatkan capaian perkembangan kognitif anak dalam kemampuan klasifikasi dan seriasi pada anak di TK Islam Tunas Melati. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menguji media konkret yang ada disekitar anak itu sendiri agar lebih menarik bagi anak dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi dan seriasi anak usia 5-6 tahun kelompok B di Taman Kanak-kanak.

D. Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi batasan permasalahannya, kemudian dirumuskanlah permasalahan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana pengaruh Media Konkret terhadap peningkatan capaian perkembangan kognitif (kemampuan klasifikasi) pada anak kelompok B?
2. Bagaimana pengaruh LKA terhadap peningkatan capaian perkembangan kognitif (kemampuan klasifikasi) pada anak kelompok B?
3. Bagaimana efektivitas Media Konkret dalam peningkatan capaian perkembangan kognitif (kemampuan seriasi) pada anak kelompok B?
4. Bagaimana efektivitas LKA dalam peningkatan capaian perkembangan kognitif (kemampuan seriasi) pada anak kelompok B?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah media konkret efektif meningkatkan capaian perkembangan kognitif anak kelompok B di TK Islam Tunas Melati. Menguji

pengaruh Media konkret dan lembar kegiatan anak terhadap capaian perkembangan kognitif anak Usia 5-6 tahun atau anak kelompok B. Berdasarkan batasan masalah yang telah diperoleh, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Media Konkret terhadap peningkatan capaian perkembangan kognitif (kemampuan klasifikasi) pada anak usia 5-6 tahun kelompok B
2. Mengetahui pengaruh LKA terhadap peningkatan kemampuan capaian perkembangan kognitif (kemampuan klasifikasi) pada anak usia 5-6 tahun kelompok B
3. Mengetahui pengaruh Media Konkret terhadap peningkatan kemampuan capaian perkembangan kognitif (kemampuan seriasi) pada anak usia 5-6 tahun kelompok B
4. Mengetahui pengaruh LKA terhadap peningkatan kemampuan capaian perkembangan kognitif (kemampuan seriasi) pada anak usia 5-6 tahun kelompok B

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif baik dari segi teori maupun praktik untuk menstimulasi capaian perkembangan kognitif dalam hal kemampuan klasifikasi dan seriasi benda untuk anak kelompok B, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman kita tentang aspek teoritis yang terkait sebagaimana:

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media konkret sebagai media pembelajaran.
- b. Berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, kemampuan klasifikasi dan seriasi anak dengan media konkret yang mempunyai peran penting dalam upaya pencapaian hasil belajar anak.
- c. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu mampu menambah semangat pendidik supaya terus berkarya dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan berbagai media pembelajaran yang menarik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dan konkret sebagaimana:

- a. Bagi guru, penelitian ini akan memberikan solusi dalam memilih media yang edukatif, guru dapat memperhatikan manfaat penggunaan media konkret maupun untuk menentukan media kegiatan belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Memberikan informasi tambahan kepada guru dapat memperluas pengetahuan mereka dan juga memberikan kemudahan kepada anak-anak dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan hasil belajar anak-anak.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk mengoptimalkan penggunaan media kegiatan belajar dan meningkatkan pembelajaran untuk anak.
- d. Bagi peneliti lain diharapkan mampu dijadikan sumber dan referensi bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian tentang kemampuan klasifikasi dan seriasi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. (2022). *Perkembangan kognitif: Pengertian, teori dan tahapannya*. Wwww.Gramedia.Com. <https://www.gramedia.com/literasi/perkembangan-kognitif/>
- Aprianti, N. (2022). *Metode story telling untuk meningkatkan percaya diri dan keterampilan berbicara Anak kelompok B di TK Tunas Harapan*.
- Arini, I., & Fajarwati, A. (2020). Media bahan alam untuk mengembangkan kemampuan klasifikasi pada anak usia dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 117–126. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.3>
- Asmaariani. (2016). Konsep media pembelajaran PAUD Al Fikr. *Jounal Keislaman & Peradaban*, 5 (1), 25 -24. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108>
- Azhima, I., Meilanie, R. S. M., & Agung, P. &. (2021). Penggunaan media flashcard untuk mengenalkan matematika permulaan pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2008–2016. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1091>
- Chofshoh, U. (2019). Media benda konkret. *Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id*.
- Clements, D. (2020). Mathematics in the Preschool. *Teaching Children Mathematics*, 7(5), 270–275. <https://doi.org/10.5951/tcm.7.5.0270>
- Cooper, E. W. & T. (2006). *Using repeating patterns to explore functional thinking*. 11(1).
- Dewi, F. L. (2022). *Tingkatkan Kognitif , 7 Ide Permainan Anak Usia 4-6 Tahun*. 4–6.
- Dewi, K. (2020). *Pengertian Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menurut Para Ahli* (p. 6).
- Eliyawati, B. Z. & C. (2017). Strategi pengembanagn kecerdas naturalis pada anak usia dini. *Naturalis Aip Saripudin*, 3(1).
- Fitrianti, N. H. & H. (2018). Mengenal matematika anak usia dini melalui kegiatan mengurutkan pola (pattern). *Ijeces*, 1(2), 1–8. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eceji/article/view/32411>
- Ghozali, I. Al. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. &. (2017). Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Handayani, P. (2021). *Pengaruh media video games terhadap motivasi belajar dan kemampuan membilang anak uisa 5 sampai 6 tahun fitinjau dari keterlibatan oarng tua dalam pembelajaran di Taman kanak Kanak kecamatan Juwiring*.
- Hasanah, Nurlayli, F. & H. (2019). Mengenal matematika anak usia dini melalui kegiatan mengurutkan pola (Pattern). *Early Childhood Education Journal*, 2(1), 32–37. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eue&AN=130896756&site=eds-live>
- Hazizah, W. J. & N. (2020). Pengaruh permainan sorting color dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi pra-matematika di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 143–151.

<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2187>

- Hidayah. (2014). Pengertian lembar kegiatan siswa dan manfaat LKS. *Media Pembelajaran*, 3.
- Ibnu. (2022). *Pengertian media, fungsi, dan jenis-jenisnya*. 6.
- Jateng, P. (2019). Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) paud Kurikulum 2013 lampiran 1. *Standar Nasional PAUD SK Permendikbud No. 137 Tahun 2014*, 0–6.
- Jean M. Shaw. (2002). *Sorting , classifying , and patterning: critical to mathematical understanding in kindergarten*.
- Jumanto & Herdiawanto. (2021). *Dasar-dasar penelitian sosial 1st ed* (1st editio). Kencana.
- Kemendikbud, D. P. (2020). Bermain matematika yang menyenangkan dengan anak dirumah. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–26.
- Krismaswati, M. & E. (2021). *Teori perkembangan kognitif dan tahapannya menurut Jean Piaget*. September, 3–5.
- Kusumastuti, Khoiron, & A. (2020). *Metode Penelitian pendidikan*. Deepublish publisher.
- Lestari, K. (2011). Konsep matematika untuk anak usia dini. In *Seri Bacaan Orang Tua* (p. 7). <https://adoc.pub/konsep-matematika-untuk-anak-usia-dini-seri-bacaan-orang-tua.html>
- Malik, H. (1994). *Pengertian media pembelajaran pengertian media pembelajaran menurut para ahli menurut Latuheru , Fungsi Media Pembelajaran Fungsi Media Pembelajaran Menurut Para Ahli (Levie & Lentz) Fungsi Media Pembelajaran Secara Umum*.
- Muhtazar, M. (2020). *Prosedur penelitian pendidikan*. Absolut Media.
- Mujahidah, Nurwati, & R. (2022). *Implementasi permainan seriasi dalam mengembangkan kemampuan matematika*. 1(c), 79–86.
- Name, N. (2020). Macam-macam media benda konkret kelebihan dan kekurangan menggunakan benda konkret. *123Dok.Com*, 3.
- Nikmah, A., & Yafie, E. (2020). Peningkatan kecakapan ukuran melalui permainan smile circuitu usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 36–43.
- Ningrum, N. K. (2017). *Upaya meningkatkan kemampuan seriasi anak menggunakan media-media sekitar pada anak kelompok A di RA Masyitoh Yogyakarta*. 111.
- Ningsih. (2014). Pengertian klasifikasi kemampuan mengklasifikasikan benda. *Bab Ii Kajian Teori*, 1, 9–34.
- Nurkhasanah, D. (2017). *Penerapan Metode Bercerita untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Oemar Hamalik, A. A. (2011). *Macam-macam media benda konkret kelebihan dan kekurangan penggunaan media benda konkret* (edisi 2, p. 146). Tarsito 1982 Bandung.
- Paciorek, K. M. (2006). *Early Childhood Education 06/07*. (Annual Edi). Open Univerity Press.

- Piaget, J. (1964). Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186. <https://doi.org/10.1002/tea.3660020306>
- Platz L. Donal. (2004). *Challenging Young Children through Simple Sorting and Classifying: A Developmental Approach*.
- Putri, D. R. (2017). Peningkatan keterampilan berbicara melalui pembelajaran dengan menggunakan benda kongkrit pada anak kelompok B di TKIT Sinar Melati. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 93–109.
- Putri, M. R., & Wahyuningsih, S. (2016). *Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Pola Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok a1 Tk Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar*.
- Rahmawati, T. & S. (2020). Konsep perkembangan anak usia ini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Rani, A., Nasirun, M. &, & Indriwati. (2020). Kemampuan klasifikasi anak usia 5-6 Tahun. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 54–62.
- Rarasati, N. (2018). *Kenalkan matematika dengan kontoh konkret*.
- Rohhman, A. (2020). Pengertian media pembelajaran. *State University of Jakarta Department Member*, 4(1), 88–100.
- Sarwono, J. (2015). *Rumus-rumus Populaer dalam SPSS untuk riset skripsi* (p. 262). Suluh Media.
- Setiawan. (2017a). *Pedoman metodologi penelitian* (Zifaratama (ed.)). Zifaratama Publisher.
- Setiawan, F. E. B. (2017b). *Pedoman metodologi penelitian*. Zifataama Publisher.
- Setyowahyudi, R. (2020). Pengaruh media benda-benda alam terhadap kemampuan klasifikasi dan kemampuan mengurutkan pola pada anak usia 5-6 tahun di TK Rahmatullah. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 206. <https://doi.org/10.24235/awlad.v6i2.5878>
- Sugiharti, L. (2021). *Statistik Multivariat untuk Ekonomi Bisnis menggunakan Software SPSS*. Airlangga University Press.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk penelitian* (Florent (ed.)). Pustaka Baru Press.
- Sukardi, S. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan raktiknya* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). Media Pembelajaran Inovatif. In *Media Pembelajaran Inovatif*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-71-3>
- Sutirman, M. P. (2013). *Media dan model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tuharyanti, A., Makmuri, M., & Muis, A. &. (2021). Penerapan pembelajaran media gambar dan media audio visual terhadap perkembangan kognitif anak paud. *Journal of Education Technology and Inovation*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.31537/jeti.v4i2.596>
- Wahyono, T. (2009). *Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*. PT Elekmedia Komputindo.

- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. &. (2020). Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>
- Wiwih. (2013). *Upaya meningkatkan kemampuan klasifikasi pada anak taman kanak-Kanak melalui media balok warna*. 1–7.